

ANALISIS PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM PADA WANITA USIA SUBUR

Rica Rubianti^{1*}, Lilis Suryani², Chairil Zaman³

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada, Palembang, Indonesia^{1,2}

Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada, Palembang, Indonesia³

*Corresponding Author : ricarubianti@yahoo.co.id

ABSTRAK

Permasalahan kesehatan dalam pembangunan kependudukan juga menjadi masalah utama. Angka 'unmet need' kebutuhan ber-KB yang tidak terlayani di Indonesia masih sangat tinggi, yaitu 14.7% dari target nasional 8% pada tahun 2022. Desain dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Martapura Tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Cara pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 15 Maret - 15 April 2024. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Analisis data bivariat menggunakan *uji Chi-Square* dan multivariat regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pendidikan (*p value* 0,00) dan dukungan suami (*p value* 0,01) terhadap dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim pada responden di Puskesmas Martapura tahun 2024. Tidak ada hubungan umur (*p value* 0,27), pengetahuan (*p value* 0,30), paritas (*p value* 0,19), peran petugas (*p value* 0,86) dan media informasi (*p value* 0,38) terhadap dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim pada responden di Puskesmas Martapura tahun 2024. Faktor yang dominan terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim pada responden di Puskesmas Martapura tahun 2024, yaitu pendidikan (*p value* 0,00) (OR 44,73). Kesimpulan ada hubungan pendidikan dan dukungan suami terhadap dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim pada responden di Puskesmas Martapura tahun 2024. Bagi Puskesmas hendaknya puskesmas memberikan penyuluhan tentang alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas secara periodik untuk meningkatkan capaian AKDR.

Kata kunci : AKDR, puskesmas, wanita usia subur

ABSTRACT

Health problems in population development are also a major problem. The 'unmet need' figure for unmet family planning needs in Indonesia is still very high, namely 14.7% of the national target of 8% in 2022. The design of this research is quantitative with a cross-sectional approach. The population in this study were women of childbearing age (WUS) at the Martapura Community Health Center in 2023. The sample in this study was 100 people. The sampling method uses purposive sampling. This research was carried out on March 15 - April 15 2024. Data was collected using a questionnaire. Bivariate data analysis used the Chi-Square test and multivariate logistic regression. The results of the research show that there is a relationship between education (*p value* 0.00) and husband's support (*p value* 0.01) with the use of intrauterine contraceptives among respondents at the Martapura Community Health Center in 2024. There is no relationship between age (*p value* 0.27), knowledge (*p value* 0.30), parity (*p value* 0.19), the role of officers (*p value* 0.86) and information media (*p value* 0.38) on the use of intrauterine contraceptives among respondents at the Martapura Community Health Center in 2024. The dominant factor in the use of intrauterine contraceptives among respondents at the Martapura Community Health Center in 2024 is education (*p value* 0.00) (OR 44.73). The conclusion is that there is a relationship between education and support from husbands on the use of intrauterine contraceptives among respondents at the Martapura Community Health Center in 2024. For Community Health Centers, Community Health Centers should provide health education by providing education about intrauterine contraceptives (IUDs) to women of childbearing age in the work areas of Community Health Centers periodically.

Keywords : IUD, Health center, woman of childbearing age

PENDAHULUAN

Kurang dari 1 dari 100 wanita hamil pada tahun pertama penggunaan IUD IUD bersifat jangka panjang, bersifat reversibel, dan dapat digunakan oleh wanita segala usia, termasuk remaja, serta wanita parous dan nulipara (CDC, 2023). Dari 5–8 kehamilan per 1.000 wanita lebih dari 5 tahun penggunaan (World Health Organization, 2018). Empat macam IUD tersedia di Amerika Serikat, IUD yang mengandung tembaga dan tiga IUD pelepas *levonorgestrel* yang mengandung total *levonorgestrel* 13,5 mg atau 52 mg. (CDC, 2023).

Di Indonesia tercatat 1,27 juta akseptor KB atau 102,3% (BKKBN, 2023a). Penggunaan alat kontrasepsi baik IUD, pil, suntik, kondom, implan, suntik dan jenis lainnya telah mengantarkan Indonesia mencapai *total fertility rate* 2,18 (BKKBN, 2023b). Jumlah peserta aktif KB di Provinsi Sumatera Selatan, pada penggunaan kontrasepsi IUD, pada tahun 2020 berjumlah 69280 peserta, pada tahun 2021 berjumlah 64931 peserta dan pada tahun 2022 berjumlah 16172 peserta. Sedangkan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timut pada tahun 2020 berjumlah 3138 peserta, pada tahun 2021 berjumlah 2882 peserta dan pada tahun 2022 berjumlah 373 peserta (BPS, Provinsi Sumatera Selatan, 2024).

Dari target 1,24 juta dalam pelayanan KB serentak di seluruh Indonesia itu, tercapai 1,27 juta akseptor KB atau 102,3 persen (BKKBN, 2023a). Persentasi wanita berumur 15-49 tahun dan status kawin yang menggunakan alat kontrasepsi, Sumatera Selatan pada tahun 2020 berjumlah 62,93%, pada tahun 2021 berjumlah 62,15 % dan pada tahun 2022 berjumlah 61,69% (BPS, 2023).

Alat kontrasepsi dalam rahim salah satu bentuk kontrasepsi paling efektif yang ada saat ini, dengan tingkat kegagalan yang serupa dengan berbagai bentuk sterilisasi. Banyak sekali manfaat IUD, antara lain efikasi, kemudahan penggunaan, sifat reversibel, dan kepuasan pasien, terutama dengan komitmen waktu untuk penggunaan jangka panjang dan biaya (Lanzola & Ketvertis, 2023)

Secara global, 14,3% wanita usia subur menggunakan kontrasepsi intrauterine ,namun distribusi pengguna intrauterine sangat tidak seragam. Di beberapa negara, persentase perempuan yang menggunakan IUC adalah < 2%, sedangkan di negara lain, persentasenya >40%. Alasan terjadinya variasi yang besar ini tidak terdokumentasi dengan baik (Buhling et al., 2014). Di antara 1,9 miliar perempuan usia subur (15-49 tahun) yang hidup di dunia pada tahun 2019, terdapat 1,1 miliar memerlukan program keluarga berencana, yaitu mereka baik pengguna kontrasepsi saat ini 842 juta menggunakan metode kontrasepsi modern dan 80 juta menggunakan metode tradisional (United Nations - Department of Economic and Social Affairs, 2019).

Keluarga berencana merupakan program pemerintah Indonesia sejak tahun 1970, bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk, membatasi angka kelahiran, dan mengatur jarak kelahiran sehingga dapat menciptakan keluarga sehat sejahtera. Program ini juga diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi karena kehamilan yang tidak diinginkan ataupun jarak kelahiran yang terlalu dekat (Kemenkes, RI 2018).

SDKI 2017 menunjukkan sebagian besar peserta KB menghentikan penggunaan metode KB nya karena efek samping dan masalah kesehatan (33,2%), hal ini dapat disebabkan antara lain karena kualitas konseling yang belum optimal atau bahkan tidak dilakukan oleh petugas kesehatan (BKKBN, 2021)

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 saja angka *unmet need* atau pasangan usia subur yang mestinya KB tetapi belum terlayani atau tidak ikut KB karena berbagai alasan terbilang tinggi, yakni 10,6% dari total PUS, tren penggunaan alat kontrasepsi atau cara KB memang didominasi oleh KB suntik (32%) disusul pil (14%), IUD (4%), dan Implan (3%) (BKKBN, 2022). Permasalahan kesehatan dalam pembangunan kependudukan juga menjadi masalah utama. Angka '*unmet need*' kebutuhan ber-KB yang

tidak terlayani di Indonesia masih sangat tinggi, yaitu 14.7% dari target nasional 8% pada tahun 2022 (Kementerian Komunikasi dan Informasi, RI, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022), berjudul Analisis akseptor KB dalam penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat Tahun 2021, hasil penelitian paritas, pengetahuan, peran tenaga kesehatan, dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan pemakaian AKDR Dewi (2022). Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati et al (2022), berjudul *Factors Affecting the Low Usage of Intrauterine Contraceptive Device (IUD) at Talang Rimbo Lama Health Center Rejang Lebong Regency in 2022*, hasil penelitian ada hubungan antara pengetahuan, dukungan suami dengan rendahnya pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Puskesmas Talang Rimbo Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022 (Kusumawati et al, 2022).

Penelitian lainnya berjudul hubungan peran tenaga kesehatan, pengetahuan dan dukungan suami dengan akseptor KB IUD di UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu, hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan peran tenaga kesehatan pengetahuan dan dukungan suami kesimpulan ada hubungan peran tenaga kesehatan, pengetahuan dan dukungan suami di UPTD puskesmas pengandonan tahun 2021 (Trianingih et al., 2021). Dari hasil studi pendahuluan pada tahun 2020 pengguna AKDR 34 pengguna (0,8%), pada tahun 2021 berjumlah 29 pengguna (0,6%), pada tahun 2022 berjumlah 2 pengguna (0,8%), dan pada tahun 2023 berjumlah 1 pengguna (0,0002%) (Puskesmas Martapura, 2023).

METODE

Desain dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Martapura Tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Cara pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 15 Maret-15 April 2024. Instrumen pengumpulan data dengan kuesioner. Analisis data bivariat menggunakan *uji Chi-Square* dan multivariat *regresi logistic*.

HASIL

Analisis data hasil penelitian berupa distribusi frekuensi responden sesuai parameter penelitian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Penggunaan Alat Kontrasepsi AKDR		
1. Tidak menggunakan AKDR	76	76
2. Menggunakan AKDR	24	24
Jumlah	100	100,0
Umur		
1. Dewasa madya	45	45
2. Dewasa awal	55	55
Jumlah	100	100,0
Pendidikan		
1. Rendah < = SMP	37	37
2. Tinggi ≥ SMP	63	63
Jumlah	100	100,0
Pengetahuan		

1. Tidak baik	57	57
2. Baik	43	43
Jumlah	100	100,0
Paritas		
1. ≥ 2	33	33
2. < 2	67	67
Jumlah	100	100,0
Dukungan suami		
1. Tidak mendukung	54	54
2. Mendukung	46	46
Jumlah	100	100,0
Peran petugas		
1. Tidak berperan	66	66
2. Berperan	34	34
Jumlah	100	100,0
Media informasi		
1. Tidak ada	43	43
2. Ada	57	57
Jumlah	100	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penggunaan kontrasepsi AKDR tidak menggunakan (76%), umur dewasa awal (55%), pendidikan tinggi (63%), pengetahuan tidak baik (57%), paritas < 2 (67%), dukungan suami tidak mendukung (54%), peran petugas tidak berperan (66%), dan media informasi ada (57%).

Tabel 2. Hubungan Berbagai Faktor Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim

No	Variabel	Penggunaan KB AKDR				Jumlah		Nilai p	PR CI	95%
		Tidak menggunakan		Menggunakan		N	%			
		n	%	n	%					
Umur										
1	Dewasa awal	39	70,9	16	29,1	55	100	0,27		
2	Dewasa	37	82,2	8	17,8	45	100			
Total		76		24		100	100			
Pendidikan										
1	Rendah	15	40,5	22	59,5	37	100	0,00	0,02	
2	Tinggi	61	96,8	2	3,2	63	100			
Total		76		24		100	100			
Pengetahuan										
1	Tidak baik	46	80,7	11	19,3	57	100	0,30		
2	Baik	30	69,8	13	30,2	43	100			
Total		76		24		100	100			
Paritas										
1	≥ 2	22	66,7	11	33,3	33	100	0,19		
2	< 2	54	80,6	13	19,4	67	100			
Total		76		24		100	100			
Dukungan suami										
1	Tidak mendukung	47	87,0	9	18	50	100	0,01	3,93	
2	Mendukung	29	63,0	12	42,9	28	100			
Total		76		24		100	100			
Peran petugas										
1	Tidak berperan	51	77,3	15	22,7	66	100	0,86		
2	berperan	25	73,5	9	26,5	34	100			

No	Variabel	Penggunaan KB AKDR				Jumlah		Nilai p	PR CI	95%
		Tidak menggunakan		Menggunakan						
		n	%	n	%	N	%			
	Umur									
1	Dewasa awal	39	70,9	16	29,1	55	100	0,27		
Total		76		24		100	100			

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis bivariat bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (p Value 0,00) dan (OR 0,02). Ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (p Value 0,01) dan (OR 3,93).

Tabel 3. Hasil Akhir Analisis Regresi Logistik Prediktor Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

No	Variabel	B	p-value	OR	95% CI
1.	Pendidikan	-3.739	0.000	0.024	0,0005-0,115
2.	Dukungan suami	1.219	0.056	3.385	0m968-11,836
	Konstanta	2.206			

Hasil analisis multivariat didapatkan variabel yang paling berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam Rahim ada responden di Puskesmas Martapura tahun 2024 adalah pendidikan Hasil analisis didapatkan Odds Ratio (OR) dari variabel pendidikan adalah 0,000 (95% CI: 0,0005-0,115), artinya pendidikan rendah jauh berisiko 0,024 kali berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim dibandingkan pendidikan tinggi.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Umur dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim pada Responden di Puskesmas Martapura Tahun 2024

Tidak ada hubungan antara umur dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim pada responden di Puskesmas Martapura tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim pada ibu di Puskesmas Sentani, hasil penelitian tidak ada hubungan umur dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (Wigunarti & Amal, 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul determinan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) oleh akseptor metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), hasil penelitian tidak ada hubungan umur dengan penggunaan alat kontrasepsi (Andini et al., 2023).

Umur adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan asumsi peneliti, sebagian besar responden umur dewasa awal. Penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim tidak dipengaruhi dari umur seseorang. Umur tidak berhubungan langsung dari penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim.

Hubungan antara Pendidikan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim pada Responden di Puskesmas Martapura Tahun 2024

Ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim pada responden di Puskesmas Martapura tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim pada ibu di Puskesmas Sentani, hasil penelitian tidak ada hubungan pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim

(Wigunarti & Amal, 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul faktor yang mempengaruhi pemakaian kontrasepsi AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Saitnihuta Tahun 2019, hasil penelitian tidak ada hubungan pendidikan dengan pemakaian kontrasepsi AKDR (Saragih, 2019).

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru. Pendidikan dalam arti formal sebenarnya adalah suatu proses penyampaian bahan-bahan / materi pendidikan pada sasaran pendidik (anak didik) guna mencapai 36 perubahan tingkah laku / tujuan dengan kategori (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014). a. Jenjang pendidikan dasar antara lain SD, SMP, atau sederajat. b. Jenjang pendidikan menengah antara lain SMU atau sederajat c. Jenjang pendidikan tinggi yaitu program Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan dokter yang di selenggarakan oleh Perguruan Tinggi (Menteri & Pendidik dan Kebud Republik Indonesia, 2015).

Berdasarkan asumsi peneliti, sebagian besar responden pendidikan tinggi. pendidikan tidak berhubungan langsung dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), dilihat responden berpendidikan katagori tinggi.

Hubungan antara Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim pada Responden di Puskesmas Martapura Tahun 2024

Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim pada responden di Puskesmas Martapura tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan pengetahuan ibu dengan sikap dalam memilih alat kontrasepsi intra uterine devices, hasil penelitian tidak ada hubungan pengetahuan dalam memilih alat kontrasepsi (Susilo Herman, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan pengetahuan, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan dengan minat kontrasepsi iud pada wanita usia subur (Wus) di wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin Tahun 2022, hasil penelitian tidak ada hubungan pengetahuan dengan minat pemakaian alat kontrasepsi IUD pada WUS (M. W. Dewi et al., 2022). Pengetahuan tidak ada hubungan dengan sikap dalam memilih kontrasepsi IUD, hal ini dikarenakan dalam memilih ibu mempunyai pertimbangan yang lain seperti rasa takut, pengalaman dari orang lain, ketidaknyamanan dalam bersenggama, efek samping, dan umur (Susilo Herman, 2016).

Berdasarkan asumsi peneliti, sebagian besar responden pengetahuan tidak baik. pengetahuan merupakan hasil tahu responden berdasarkan pembelajaran dari responden. pengetahuan tentang alat kontrasepsi bisa diperoleh dari pemberian informasi dari puskesmas seperti penyuluhan yang dilakukan oleh pihak puskesmas.

Hubungan antara Paritas dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim pada Responden di Puskesmas Martapura Tahun 2024

Tidak ada hubungan antara paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim pada responden di Puskesmas Martapura tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian kb alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022, hasil penelitian tidak ada hubungan paritas dengan rendahnya pemakaian KB dalam rahim (Kusumawati et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi IUD pada ibu usia reproduktif, hasil penelitian tidak ada hubungan paritas dengan pemakaian kontrasepsi IUD pada ibu usia reproduktif (Lidya et al., 2020).

Tidak ada hubungannya paritas dengan pemakai kontrasepsi IUD, karena keluarga berencana sebenarnya bukan untuk menghentikan kehamilan, akan tetapi untuk menunda serta mengatur jarak kehamilan. Pada kenyataannya ini bertentangan dengan motto keluarga berencana saat ini yaitu 2 anak lebih baik, sehingga diharapkan dapat tercipta keluarga yang berkualitas. Selain itu kemungkinan dikarenakan kurangnya informasi tentang alat kontrasepsi yang efektif dan jangka panjang seperti IUD, sehingga responden masih banyak yang menggunakan alat kontrasepsi seperti pil dan suntik (Lidya et al., 2020).

Berdasarkan asumsi peneliti, sebagian besar responden paritas < 2. Berdasarkan asumsi peneliti, sebagian besar responden paritas normal atau < 2. paritas tidak berhubungan langsung dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), dilihat responden paritas kategori <2 anak.

Hubungan antara Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim pada Responden di Puskesmas Martapura Tahun 2024

Ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim pada responden di Puskesmas Martapura tahun 2024. Dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi satu faktor penguat (reinforcing factor) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, dimana setiap tindakan yang dilakukan secara medis harus mendapat dukungan atau partisipasi kedua pihak suami atau istri karena menyangkut kedua organ reproduksinya. Peran dan tanggung jawab pria dalam kesehatan reproduksi khususnya keluarga berencana sangat berpengaruh terhadap kesehatan (Kusumawati et al., 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul determinan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) oleh akseptor metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), yaitu ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (Andini et al., 2023).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian berjudul pengaruh pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada pasangan usia subur (PUS) di UPT Puskesmas Mancak Tahun 2022, hasil penelitian ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (Yulihah et al., 2023).

Berdasarkan asumsi peneliti, sebagian besar responden dukungan suami tidak mendukung. Suami merupakan orang terdekat yang dapat memberikan dukungan dan motivasi dalam penggunaan dan pemilihan alat kontrasepsi, sehingga dukungan suami diperlukan dan penggunaan kontrasepsi dalam rahim terlaksana.

Hubungan antara Peran Petugas dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim pada Responden di Puskesmas Martapura Tahun 2024

Tidak ada hubungan antara peran petugas dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim pada responden di Puskesmas Martapura tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul Faktor Penyebab penggunaan kontrasepsi intra uterin device (IUD) pada pasangan usia subur di Desa Gunung Hasahatan Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2020, hasil penelitian tidak ada hubungan peran petugas KB dengan penggunaan kontrasepsi (Rangkuti & Tarigan, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor kb dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Kemiling Bandar Lampung, hasil penelitian tidak ada hubungan peran petugas kesehatan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling Bandar Lampung Tahun 2022 (Wahyuni Et al., 2023). Berdasarkan asumsi peneliti, sebagian besar responden peran petugas tidak berperan. Peran petugas berhubungan dengan alat kontrasepsi berdasarkan standar pelayanan atau SOP yang sudah terstandarkan, sehingga dalam pelayanan sudah ada aturan dan ketentuan dalam melayani kontrasepsi.

Hubungan antara Media Informasi dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim pada Responden di Puskesmas Martapura Tahun 2024

Tidak ada hubungan antara media informasi dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim pada responden di Puskesmas Martapura tahun 2024. Informasi mengenai kontrasepsi lebih mudah terserap dengan media video karena disertai audio dan visual yang menarik, sehingga praktik-praktik paparan terhadap kontrasepsi lebih mudah dilihat karena dapat menampilkan setiap gerakan efek dari paparan terhadap manfaat kontrasepsi, sedangkan media leaflet informasi yang diperoleh kurang mendalam karena hanya berupa gambar dan tulisan. Informasi yang diberikan dengan menggunakan gambar, gerak, warna dan suara lebih banyak melibatkan kerja otak kanan dibandingkan dengan pemberian informasi melalui tulisan, yang berarti bahwa informasi dalam bentuk video lebih dapat diingat dibandingkan informasi dalam bentuk tulisan atau gambar tidak bergerak. Semakin baik sumber informasi atau media yang digunakan maka akan semakin baik pula pengetahuan yang didapat (Meilinawati et al., 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul faktor - faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD, hasil penelitian tidak ada hubungan media informasi dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD (Sari et al., 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan sumber informasi, dukungan suami dan motivasi ibu terhadap pemilihan kontrasepsi akdr di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut tahun 2023, hasil penelitian bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan pemilihan kontrasepsi AKDR (Nurbaeti et al., 2023).

Berdasarkan asumsi peneliti, sebagian besar responden media informasi ada. dipelayanan dasar atau puskesmas dalam memberikan informasi tentang alat kontrasepsi melalui penyuluhan baik melalui media seperti poster atau langsung bimbingan konseling ke petugas.

KESIMPULAN

Ada hubungan ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (p Value 0,00 dan (OR 0,02). Ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim. Namun tidak ada hubungan umur, pengetahuan, paritas dan peran petugas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Puskesmas Martapura beserta jajarannya, serta pengelola Program studi Magister Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada yang telah memberikan izin dan membantu segala proses administrasi untuk pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, W. S., Karyus, A., Pramudho, K., & Budiati, E. (2023). Determinan Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) oleh Akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(4), 1209–1232. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i4.1284>
- BKKBN. (2021). Pedomanan Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. 282.
- BKKBN. (2022). Kepala BKKBN Minta Masyarakat Pilih Kontrasepsi Jangka Panjang. <https://www.bkkbn.go.id/berita-kepala-bkkbn-minta-masyarakat-pilih-kontrasepsi-jangka-panjang>

- BKKBN. (2023a). Capaian Pelayanan KB Lampau Target, BKKBN Optimistis Sejalan dengan Strategi Penurunan Stunting. <https://www.bkkbn.go.id/berita-capaian-pelayanan-kb-lampau-target-bkkbn-optimistis-sejalan-dengan-strategi-penurunan-stunting>
- BKKBN. (2023b). TFR Turun Karena Kontribusi Kontrasepsi. <https://www.bkkbn.go.id/berita-tfr-turun-karena-kontribusi-kontrasepsi>
- BPS. (2023). Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB (Persen), 2020-2022. <https://www.bps.go.id/indicator/30/218/1/persentase-wanita-berumur-15-49-tahun-dan-berstatus-kawin-yang-sedang-menggunakan-memakai-alat-kb.html>
- Buhling, K. J., Zite, N. B., Lotke, P., & Black, K. (2014). *Worldwide use of intrauterine contraception: A review. Contraception, 89(3), 162–173.* <https://doi.org/10.1016/j.contraception.2013.11.011>
- CDC. (2023). *Intrauterine Contraception.* <https://www.cdc.gov/ovr/eprod/activehealth/contraception/mmwr/spr/intrauterine.html>
- Dewi, M. W., Norfai, & Suryanto, D. (2022). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami Dan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Minat Kontrasepsi Iud Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan, 1.*
- Dewi, R. (2022). Analisis Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA, 5(1), 104–115.* <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i1.395>
- Kemkes. (2018). Pentingnya Penggunaan Alat Kontrasepsi. <https://ayosehat.kemkes.go.id/pentingnya-penggunaan-alat-kontrasepsi>
- Kominfo. (2023). Peringati Hari Kontrasepsi Sedunia, BKKBN Sasar 1,5 Juta Akseptor Melalui Kolaborasi Pelayanan KB Nusantara. https://www.kominfo.go.id/content/detail/51842/peringati-hari-kontrasepsi-sedunia-bkkbn-sasar-15-juta-akseptor-melalui-kolaborasi-pelayanan-kb-nusantara/0/artikel_gpr
- Kusumawati, D. R., Murwati, & Habibi, J. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian KB Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan Manna, 89–104.* <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JKM>
- Lanzola, E. L., & Ketvertis, K. (2023). Intrauterine Device. *NIH.* <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK557403/>
- Lidya, N., Suzana, V., & Rahmadani, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Kontrasepsi Iud Pada Ibu Usia Reproduksi. *Journal of Midwifery Science and Women's Health, 1(1), 21–26.* <https://doi.org/10.36082/jmswh.v1i1.160>
- Meilinawati, E., Budihartini, S., Khusniyati, E., Purwati, H., & Yanti, A. D. (2019). Nersmid2019. *NERSMID : Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan, 0231, 16–25.*
- Menteri, R. I. S. N. P. T. P., & Pendidik Dan Kebud Republik Indonesia. (2015). Standar Nasional Pendidikan Tinggi Dengan. *97(9), 1276.* https://img.akademi.k.ugm.ac.id/Unduh/2015/Permenristekdikti_Nomor_44_Tahun_2015_SNPT.pdf
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. (Rineka Cipta).
- Nurbaeti, N., Sari, A., & Noviyani, E. P. (2023). Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Suami Dan Motivasi Ibu Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Akdr Di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah, 2(11), 4860–4873.* <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i11.1820>
- Rangkuti, N. A., & Tarigan, E. (2021). Faktor Penyebab Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterin Device (Iud) Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Gunung Hasahatan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2020. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, 9(2), 684–690.*

- Saragih, R. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Saitnihuta Tahun 2019. *Helvetia Repositori*, 130. <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/1895>
- Sari, Y. N. I., Abidin, U. W., & Ningsih, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.*, 5(1), 47–59.
- Selatan, B. P. S. (2024). Jumlah Peserta KB Aktif (Orang), 2020-2022. <https://sumse.lbps.go.id/indicator/30/381/1/jumlah-peserta-kb-aktif.html>
- Susilo Herman, D. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Intra Uterine Divices. *Oksitosin, Kebidanan*, III(1), 26–34.
- Trianingsih, T., Sari, E. P., Hamid, S. A., & Hasbiah, H. (2021). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Akseptor KB IUD di UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1283. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1737>
- United Nations - Department of Economic and Social Affairs. (2019). Contraceptive Use by Method 2019 - Data Booklet. *Contraception Use by Method 2019*, 25. https://www.un.org/development/desa/pd/sites/www.un.org.development.desa.pd/files/files/documents/2020/Jan/un_2019_contraceptiveusebymethod_databooklet.pdf
- Wahyuni, E., Yunita Sari, E., Kusuma, A., & Surmiasih. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Kb Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling Bandar Lampung. *Jurnal Maternitas Aisyah (Jaman Aisyah)*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.30604/jaman.v4i1.588>
- Wigunarti, M., & Amal, F. (2022). Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Ibu Di Puskesmas Sentani. *Jurnal Kebidanan Sorong*, 2(1). <https://doi.org/10.36741/jks.v2i1.165>
- World Health Organization, (WHO). (2018). *WHO statement*. 21–76.
- Yulihah, Y., Ginting, A. S. br., & Istiana, I. (2023). Pengaruh Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Upt Puskesmas Mancak Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1234–1242. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.729>